

Kendala Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring di Wilayah Pedesaan Selama Wabah Covid-19

Anisa Hernaningtyas

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung
atyash187@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted intending to get a reflection of the communication barriers or obstacles experienced by teachers and students in the online learning system during the Covid-19 pandemic. The method imposed on this study is a case study with descriptive qualitative efficacy, there is also data obtained consisting of primary and secondary data. Primary data is obtained by the author from interview methods and dialogue with informants, while secondary data is obtained from various library sources related to all information related to online learning. Based on the results of the research of obstacles that found, namely, obstacles or technical pests, then there are simantic obstacles, and the last is behavioral barriers, which have an impact on the difficulty of students to follow and understand and master learning materials well.

Keywords: *Communication Constraints, Online Learning*

ABSTRAK

Studi ini dilakukan bermaksud guna mendapatkan cerminan mengenai hambatan ataupun kendala komunikasi yang dialami oleh guru serta siswa dalam sistem pembelajaran daring sepanjang pandemi Covid- 19. Metode yang dikenakan pada studi ini merupakan studi kasus yang bertabiat kualitatif deskriptif, ada pula data yang diperoleh terdiri dari data primer serta sekunder. Data primer didapat penulis dari metode wawancara serta dialog dengan informan, sedangkan data sekunder didapatkan dari bermacam sumber kepustakaan yang berhubungan dengan seluruh informasi yang bersangkutan dengan pembelajaran online. Berdasarkan hasil penelitian kendala yang temukan yakni, kendala atau hamabatan teknis, selanjutnya ada hambatan simantik, dan yang terakhir adalah hambatan perilaku, yang berimbas pada kesulitan para murid untuk mengikuti serta memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci : *Kendala Komunikasi, Pembelajaran Online*

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 sudah mengubah *style* setiap pribadi di seluruh dunia, tiap individu dianjurkan untuk menjaga jarak serta membatasi perjalanan sesering mungkin. semenjak diberitakan bahwa virus covid-19 muncul di Indonesia pada 2020 lalu, pemerintah kemudian menciptakan peraturan pembatasan pergerakan sosial sebagai antisipasi guna menahan laju persebaran virus itu. Dimana aksi keamanan itu juga resmi untuk dunia pembelajaran ataupun pendidikan. Salah satu bagian peraturan pembatasan tersebut juga terikat dengan perkara pada lingkungan pendidikan. Yang telah diatur khusus dalam (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan, 2020) perihal pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan, termasuk Surat Kepala LLDIKTI Wilayah IV Nomor: 1685/LL4/TU/2020 tentang Himbauan Antisipasi Penyebaran Virus Corona.

Dalam kebijakan tersebut alhasil mempengaruhi pada kegiatan aktivitas belajar mengajar yang selayaknya bisa dilakukan di sekolah dengan cara tatap muka saat ini hanya bisa dilakukan dengan support media serta teknologi yang modern yang dilengkapi dan dibantu dengan jaringan internet yang luar biasa kilat. Sekolah dituntut memutuskan aktivitas belajar mengajar online bukan hanya semata-mata membagikan tugas saja namun dituntut membagikan ilmu seperti mana

dilakukan kala di kelas sehingga siswa tidak tertinggal pelajaran selama pandemi. Pembelajaran daring merupakan sesuatu kebiasaan untuk saat ini. Tidak terdapat alternatif lain melainkan membiasakan diri dengan segera.

Tingkatan pendidikan yang mengalami imbas dari wabah ini salah satunya yakni (SD) sekolah Dasar. Dimana pihak sekolah merombak sistem aktivitas pembelajaran yang mulanya dilakukan tatap muka menjadi pembelajaran non-tatap muka atau pembelajaran daring. Berbagai bentuk pembelajaran juga dicoba guru dalam menyokong anak didiknya. Bahkan pemerintah juga menyediakan bermacam aplikasi pembelajaran daring yang bisa diakses baik oleh guru maupun siswa.

Namun pada praktiknya di kutip dari (Bastudin, 2020) pada Situs Resmi LPMP Sumsel hambatan mendasar dalam pembelajaran daring yang dialami guru ialah sarana serta infrastruktur pendukung yang terbatas. Hambatan selanjutnya yang amat penting mempengaruhi merupakan ketersediaan jaringan internet serta sinyal.

Wawasan teknis seseorang guru mengenai teknologi informasi serta komunikasi yang terbatas pula ialah sesuatu hambatan. Graham dalam (Nasrullah, 2016) mengemukakan jika karakteristik interactivity ialah merupakan metode yang berjalan diantara baik mesin (teknologi) atau pengguna dengan memungkinkan para pemakainya maupun perangkatnya sama – sama

berhubungan secara interaktif. Meskipun begitu, dalam praktiknya pembelajaran daring banyak menuai pro dan kontra. Dikutip dari *bbc.com* (Antara & Rajasa, 2020) dalam menghadapi wabah corona tidak seluruh guru dan peserta didik siap dalam menghadapi pembelajaran online. Beberapa pengajar dan siswa beranggapan, penerapan pembelajaran semacam ini secara tiba-tiba memunculkan banyak kebingungan, disebabkan baik guru atau siswa merasa belum siap serta terbiasa dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis daring.

Berikutnya guna mengetahui apa saja hambatan komunikasi yang terjadi serta aspek apa saja yang mengakibatkan terjadinya hambatan komunikasi tersebut dalam proses pembelajaran daring, sehingga penulis ingin melakukan riset lebih lanjut. Riset ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 8 Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran Lampung, walaupun posisi jauh dari kota, akan tetapi tidak sedikit sekolah yang merasakan serta mengalami imbas pandemi ini, tidak lain pada sekolah yang terpilih dalam penelitian ini.

Penelitian serupa dengan tema yang terkait dengan penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan oleh (Malik, 2021) bertajuk hambatan komunikasi dalam perkuliahan daring pada era pandemi covid- 19. Dari hasil riset tiga hambatan komunikasi diduga mengganggu proses sepanjang perkuliahan, yang berimplikasi pada kesusahan mahasiswa mengikuti serta pula menguasai materi perkuliahan dengan baik. Penelitian lain juga

dicoba oleh (Intan Emeilia & Mumtazah, 2021) berlandaskan hasil penelitian yang diperoleh hambatan komunikasi yang diperoleh adalah; kejenuhan dalam komunikasi, serta terbatasnya komunikasi antarpribadi, keterbatasan durasi serta juga ruang gerak kegiatan pembelajaran, dan pula berkurangnya kepercayaan diri murid, timbul juga suatu perasaan kesepian, kepenatan dan keterbatasan literasi media.

Bagi peneliti, kedua riset diatas dapat dijadikan sebagai acuan referensi yang akan dilakukan. Ada pula hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk kelengkapan berbagai penelitian yang terkait dengan pembelajaran daring pada era pandemi Covid- 19, khususnya di aspek kajian komunikasi, alhasil sanggup memperoleh pemahaman, serta juga menjadi pemecahan dalam menghadapi bermacam hambatan yang terjadi dalam cara pembelajaran daring, baik selama pandemi Covid- 19 ataupun pada saat setelahnya.

Komunikasi

Komunikasi menggambarkan salah satu peranan vital dari kehidupan khalayak. Fungsi komunikasi dalam kehidupan khalayak menyangkut banyak perspektif. Lewat komunikasi seseorang bisa mengenali serta mempelajari perihal kejadian yang terjadi di lingkungannya.

Menurut (Djen, 1986) komunikasi yakni seni guna untuk menyatakan suatu informasi, gagasan seseorang kepada yang lainnya. Istilah atau kata “komunikasi”

bersumber dari bahasa Latin yang *communicatus* yang berarti 'berbagi' atau 'kepunyaan bersama. Dengan demikian bagi Lexicographer (ahli kamus bahasa) dalam (Sendjaja, 2014), merujuk pada suatu usaha yang bermaksud berbagi guna meraih kebersamaan.

Dalam prosesnya, suatu komunikasi membutuhkan uraian setiap pribadi serta komunikasi tidak hanya mengutarakan ataupun menyampaikan informasi yang tidak bernilai atau tidak diperlukan oleh orang lain, tetapi komunikasi juga membutuhkan tujuan yang nyata serta penentuan kosakata nya juga wajib tepat dengan isi pesan agar tersampaikan serupa dengan yang diharapkan oleh pemberi pesan, dalam perihal ini merupakan komunikator (Rahadi & Chrisnatalian, 2020).

Hambatan Komunikasi

sekiranya kita merujuk pada pengertian komunikasi, yakni adanya sesuatu cara interaksi antara 2 pihak yang biasa disebut sender (pengirim) serta juga receiver (penerima) dalam sesuatu interaksi, baik informasi yang diserahkan berwujud simbol, atau pemikiran dalam wujud yang lain. Dalam aktivitas proses pembelajaran, disini guru memosisikan diri selaku pengirim informasi, simbol dan pengetahuan. Sedangkan siswa berperan selaku penerima informasi tersebut. Bisa juga siswa satu dengan lainnya melakukan perihal yang sama. Dari perihal itu munculah sebuah pertanyaan, bagaimana dengan metode komunikasi yang berlangsung di wilayah yang jauh dengan akses teknologi sepanjang

pembelajaran daring berlangsung, serta kendala apa yang terjadi yang dikemudian bisa menjadi suatu atensi.

Terdapat banyak tokoh yang mengemukakan perihal hambatan komunikasi. Meskipun teori ini sebutkan dalam komunikasi dengan cara umum. Akan tetapi teori sungguh relevan untuk dikaitkan kedalam komunikasi yang berlangsung selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Salah satu teori Wursanto dalam (Haiyudi, 2021) Kumparan.com ialah teori yang terkenal di kalangan pengamat Indonesia terkait dengan hambatan komunikasi. Wursanto berkata paling tidak terdapat 3 tipe hambatan dalam suatu komunikasi yaitu (1) hambatan teknis, sebab memanfaatkan teknologi, sehingga wajib ditentukan juga saluran yang dikenakan dapat efektif serta efisien. (2) Hambatan semantik berkaitan dengan pemanfaatan simbol- simbol dalam proses komunikasi. Sebab banyak sebagian simbol yang memunculkan multi pengertian. Sederhananya, kendala ini diakibatkan oleh pemakaian tutur yang tidak efektif serta tidak mudah untuk ditafsirkan dan kerap kali memunculkan kesalahan. (3) Terakhir adalah, hambatan dalam perilaku ataupun kemanusia. Kondisi dimana emosi yang ditimbulkan ataupun yang dialami oleh orang yang ikut serta dalam komunikasi (Nuzuli & Astria, 2021, p. 29)

METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan memanfaatkan metode kualitatif, menurut Moleong dalam (Siyoto & Sodik, 2015) mengemukakan

kualitatif selaku metode penelitian yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk kata-kata atau lisan dari banyak orang serta sikap yang bisa dicermati. Memanfaatkan teknik survey terhadap guru serta para peserta didik SD N 8 Negerikaton. Penelitian dilakukan guna mengetahui apa saja halangan atau hambatan dalam penerapan pembelajaran daring selama waktu pandemi Covid- 19. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan uraian perihal tulisan, ucapan maupun sikap yang bisa ditinjau baik dari kalangan, pribadi maupun masyarakat tertentu.

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan sebagian metode pengumpulan data semacam pengamatan, wawancara, dokumentasi serta juga penelitian kepustakaan dan pencarian informasi secara online, bertujuan agar diperoleh data yang informasi dapat diperlukan oleh peneliti. Subjek riset di dalam penelitian ini yaitu guru serta pula peserta didik maupun murid yang mengalami imbas Covid- 19. Objek penelitian ini yakni kendala atau hambatan komunikasi pembelajaran online. Yang bertujuan untuk mengetahui hambatan komunikasi pembelajaran online sejak berlangsungnya atau diputuskannya kebijakan pemerintah untuk pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

HASIL PENELITIAN

Proses aktivitas belajar- mengajar ialah proses yang akan berlangsung sebuah timbal balik baik guru dan siswa guna menuju

tujuan yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada disaat pandemi merupakan pembelajaran online dimana terdapat pengalaman baru dengan suatu teknologi. Sistem yang banyak dikenakan dikala pembelajaran online yaitu aplikasi seperti; *Google Classroom, Zoom Meeting, Google Form, Google Meet*, sebagian aplikasi itu yang kerap digunakan oleh banyak lembaga pendidikan dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswanya. Akan tetapi ada sebagian hal yang jadi hambatan dalam proses pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara yang diperoleh selama penelitian, hambatan komunikasi yang sering terjadi dalam proses pembelajaran daring yakni:

a. Hambatan Teknis

Faktor teknologi atau hambatan teknis selama pembelajaran daring di sering dianggap hambatan paling utama dalam pembelajaran daring ini, banyak daerah yang dirasa belum siap menyambut maraknya teknologi salah dimana hal ini sangat dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran.

aspek ketidakbiasaan yang dialami guru serta murid pada akhirnya mempengaruhi pada interaksi serta komunikasi yang berlangsung pada saat pembelajaran daring. Permasalahan keterbatasan lainnya yakni *signal* atau jaringan internet yang tidak baik, seperti yang kita tahu pemerataan internet di Indonesia

sendiri belumlah menyeluruh, dimana wilayah perkotaan yang lebih berkuasa dari pedesaan. Oleh sebab itu, banyak daerah- daerah semacam di SDN 8 Negerikaton ini kesulitan dalam pembelajaran daring.

Sistem implementasi pembelajaran daring juga dirasa belum efektif, banyak guru yang sulit memahami jika penting dari pembelajaran online semestinya bersifat *conference*. Alhasil terjadilah timbal balik dalam komunikasi anatar guru dan murid. Tetapi pada pelaksanaannya banyak guru yang condong membebani dengan membagikan tugas dan materi melalui WhatApss, segingga menjadi hambatan murid untuk menguasai pembelajaran. Karna tidak terdapat penjelasan yang lebih lanjut tentang materi yang diberikan.

Kedepannya, kehadiran teknologi diperkirakan hendak menguasai kawasan kehidupan, maka menyiapkan diri sendiri mungkin ialah aspek keharusan. Sudah selayaknya kita belajar dari wabah ini jika pentingnya suatu teknologi. Guru mesti sekuat mungkin dibekali dengan keahlian teknologi dasar. Disisi lain, pemerintah juga harusnya mempersiapkan media pendukung meskipun saat esok pandemi telah berhenti.

b. Hambatan Semantik

kendala semantik timbul serta mempunyai ikatan dekat dengan hambatan sebelumnya ialah hambatan teknis. Apabila kendala teknis berlangsung, maka hambatan semantik juga tidak dapat dihindarkan. Dimana keahlian guru serta murid dalam memanfaatkan kata- kata pada saat komunikasi pembelajaran. Alhasil memunculkan multitafsir pemahaman dalam pemberian materi pembelajaran. Misalnya seperti contoh yang sudah disebutkan diatas, keterbatasan jaringan atau *signal*, dimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa kemungkinan besar berjalan amat tidak efektif. Berakhir pada pesan yang dituturkan tidak tersampaikan ataupun menemui kendala ataupun *noise*.

Sehingga berdasarkan hasil dari wawancara yang didapatkan penulis, sebagian guru dari SDN 8 Negerikaton memberikan solusi yang didapat, baik guru maupun siswa lebih banyak memilih aplikasi grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Cara pembelajaran yang diberikan pun cukup mudah yaitu dengan membagikan materi pembelajaran, tugas ekstra serta soal latihan di grup *WhatsApp* setiap masing kelas, yang bisa diakses oleh siswa dari handpone masing-masing.

c. Hambatan Perilaku

Hambatan yang terakhir yakni perilaku, dimana hambatan ini cenderung terjadi karena sifat manusia yang melibatkan emosi dalam sebuah proses. Dari hasil wawancara beberapa responden siswa cenderung beranggapan bahwa pembelajaran daring seperti liburan. Selama pembelajaran daring kejenuhan komunikasi menjadi hambatan yang dialami baik guru maupun siswa. Komunikasi dengan pola berulang memunculkan kejenuhan. Salah satu siswa juga mengatakan pembelajaran daring memunculkan rasa stres dan bosan. Karena membatasi siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya. Dalam pembelajaran luring atau tatap muka secara langsung dikelas, siswa dapat menyampaikan pendapat mereka secara langsung, dan siswa merasa pembelajaran secara tatap muka dirasa lebih menyenangkan.

Selama pembelajaran online berlangsung, pembelajaran satu arah seringkali terjadi. Hal ini karena guru banyak memberikan tugas dengan *alibi* itu sangat sah dilakukan. Tidak serta merta salah, akan tetapi jika terlalu banyak hambatan komunikasi, sehingga tugas tersebut dapat menjadi tidak optimal bagi siswa.

KESIMPULAN

Bentuk kendala komunikasi yang dirasakan guru dan siswa selama pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 antara lain : (1) hambatan atau kendala teknis, salah satu faktor yang menjadi hambatan yakni berupa tidak meratanya sinyal di daerah – daerah serta juga pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif; (2) Kendala simantik, dimana keterbatasan seorang guru dan siswa dalam mengenakan kata-kata pada sistem pembelajaran daring berlangsung; (3) hambatan perilaku perasaan stress yang dialami guru dan siswa selama pandemi menjadi salah satu faktor hambatan dalam pembelajaran daring. Saran penelitian. Perlu adanya perumusan bagaimana seharusnya agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efisien dan efektif agar komunikasi antara guru dan siswa dapat terikat dengan baik, walaupun hanya melewati pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, & Rajasa, M. A. (2020, March 18). Virus Corona: Tak Semua Pengajar, Siswa Siap Terapkan “Sekolah di Rumah”. Diakses. *BBC News Indonesia*.
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51906763>
- Bastudin. (2020). *HAMBATAN UTAMA PENGGUNAAN TIK DALAM PEMBELAJARAN DAN STRATEGI MENGATASINYA*. Situs Resmi LPMP Sumsel.
<https://lpmpsumsel.kemdikbud.go.id/site/blog/2020/06/17/hambatan-utama-penggunaan-tik-dalam-pembelajaran-dan-strategi-mengatasinya/>

- Djen, A. (1986). *Komunikasi dan Pidato* (cet. 3). Bandung: Alumni.
- Haiyudi. (2021, April 30). Hambatan Komunikasi Selama Pembelajaran Daring: Refleksi Menyongsong Hardiknas. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/haiyudi-anwar/hambatan-komunikasi-selama-pembelajaran-daring-refleksi-menyongsong-hardiknas-1veIL9MJD4A>
- Intan Emeilia, R., & Mumtazah, A. (2021). Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *AKRAB JUARA*, 6, 155–166.
- Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No. 3 tahun 2020 tentang pencegahan corona virus disease (covid-19) pada satuan pendidikan, (2020).
- Malik, A. (2021). Hambatan Komunikasi dalam Perkuliahan Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 78–84. <https://doi.org/10.30656/lontar.v9i2.4037>
- Nasrullah, R. (2016). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (Pertama). PRENAMEDIA GROUP. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Riset_Media_Siber_cybermedia/J-VNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Nuzuli, A. K., & Astria, K. K. (2021). Pembelajaran On Line Di Perguruan Tinggi: Analisis Hambatan Komunikasi Ahmad. *Bina' Al-Ummah*, 16(1), 25–36. <https://doi.org/10.24042/bu.v>
- Rahadi, D., & Chrisnatalian, S. G. (2020). Komunikasi Digital Pada Pembelajaran Secara Daring Dimasa. *Bonanza; Manajemen Dan Bisnis*, 56–65.
- Sendjaja, S. D. (2014). *Komunikasi: Signifikansi, Konsep, dan Sejarah*. 3, 1–41.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Ayup (ed.); cetakan-1). Literasi Media Publishing.